



# **Definisi Kemiskinan dan Penetapan *Had al Kifayah***

**Dr Irfan Syauqi Beik**

**Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEM IPB  
Ketua DPP Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)**

**IMZ 9 Agustus 2012 / 19 Ramadhan 1433 H**

# Latar Belakang

- Pembahasan kaum dhuafa senantiasa dikaitkan dengan kemiskinan
- Kemiskinan menjadi masalah utama bangsa
- Menurut Human Development Report 2011 : jumlah penduduk miskin Indonesia yang hidup dalam kondisi **multidimensional poverty** mencapai angka 48,35 juta jiwa
- Menurut BPS (September 2011) : jumlah penduduk miskin mencapai angka 29,89 juta jiwa
- IPM Indonesia 2011 berada di posisi 124, lebih rendah dari Palestina (114), Bosnia (74) dan Malaysia (61)

# Dua Isu Utama

- Bagaimana mendefinisikan dan menetapkan standar garis kemiskinan dalam perspektif Islam?
- Apa saja alat ukur atau indikator kemiskinan yang digunakan?

# Definisi Kemiskinan

- Beragam makna, multidimensi → beragam definisi
- Perbedaan karakteristik demografi, politik, sosial, ekonomi dan budaya → mempengaruhi definisi kemiskinan antar negara
- Dalam konteks Indonesia, standar resmi kemiskinan adalah merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS)

# Kemiskinan menurut BPS:

- Menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*)
- Garis Kemiskinan (GK) : memiliki 2 komponen, yaitu GK Makanan (GKM) dan GK Bukan Makanan (GKBM)
- GKM : 2100 kkal/hari
- GKBM : 47 komoditas di pedesaan dan 51 komoditas di perkotaan
- GK September 2011 : Rp 243.729,00/kapita/bulan atau Rp 8.124,30/kapita/hari (GKM menyumbang 73,5% dan GKBM 26,5%)

# Kritik terhadap GK BPS

- Tidak rasional, karena angkanya terlalu rendah → USD 0,86/hari
- Perlu dievaluasi dan ditinjau kembali

# Kemiskinan menurut Syariah

- Kemiskinan spiritual vs material
- Kemiskinan absolut vs relatif

# Kemiskinan Absolut menurut Syariah

Dapat menggunakan dua pendekatan :

1. Penggunaan konsep *had al kifayah* (batas kebutuhan hidup minimal) sebagai dasar perhitungan garis kemiskinan
2. Penggunaan konsep *nishab* zakat penghasilan sebagai dasar perhitungan garis kemiskinan

# I. Pendekatan Had al Kifayah

- Harus ditetapkan oleh negara
- Sudah diterapkan oleh lembaga zakat di Malaysia (misal Lembaga Zakat Selangor)
- Memperhatikan *maqashid as-syariah* sebagai dasar kalkulasi
- Perbedaan dengan GK yang ada : kalau GK hanya fokus pada pendapatan minimal, sedangkan *had al kifayah* fokus pada kebutuhan minimal berdasarkan maqashid syariah (JAWHAR, 2007)
- Maqashid syariah menurut Imam Syatibi: proteksi agama, akal, keturunan, harta, dan jiwa

# Contoh *Had al Kifayah* LZS (2010)

- Satuan dasar : GK per rumah tangga (RT) → dibawah *had al kifayah* dianggap RT miskin dan layak bantu
- 1 rumah tangga dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu :
  - Kepala rumah tangga
  - Orang dewasa yang bekerja
  - Orang dewasa yang menganggur (> 18 tahun)
  - Kelompok anak usia 7-17 tahun
  - Kelompok anak usia 1-6 tahun

# Standar Kebutuhan Hidup Bulanan

- Kepala rumah tangga : RM 680/bulan atau RM 22,67/hari
- Orang dewasa bekerja : RM 420/bulan atau RM 14/hari
- Anak 7-17 tahun : RM 180/bulan atau RM 6/hari
- Anak 1-6 tahun : RM 130/bulan atau RM 4,33/hari
- Total per rumah tangga : RM 1.650/bulan atau RM 55/hari
- Jika memiliki anak cacat atau penyakit kronis, ada tambahan RM 590/bulan, sehingga total dapat menjadi RM 2.240/bulan atau RM 74,67/hari

## 2. Pendekatan Nishab

- Nishab adalah pembeda antara Muzakki dan Mustahik → fakir miskin termasuk dua kelompok mustahik yang mendapat prioritas utama
- Standar nishab zakat penghasilan/profesi, ada 2 opsi :
  - Zakat emas perak → senilai 85 gram emas/tahun
  - Zakat pertanian → senilai 524 kg beras/bulan

# GK dengan Standar Nishab Emas

- Asumsi : harga emas Rp 500 ribu/gram dan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,9 orang/rumah tangga
- GK rumah tangga : Rp 3,54 juta/bulan/rumah tangga
- GK individu : Rp 907.692,3 ribu/bulan/kapita atau Rp 30.256,41/hari/kapita (USD 3,19/hari)
- Angka USD 3,19/hari di atas GK World Bank

# GK dengan Standar Nishab Beras

- Asumsi : harga beras standar Rp 6 ribu/kg dan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 3,9 orang/rumah tangga
- GK rumah tangga : Rp 3,14 juta/bulan/rumah tangga
- GK individu : Rp 805.128,21 ribu/bulan/kapita atau Rp 26.837,61/hari/kapita (USD 2,83/hari)
- Angka USD 2,83/hari di atas GK World Bank

# Perbandingan GK

- GK nishab zakat penghasilan lebih rasional dan lebih mudah dari sisi perhitungan
- Namun kendala utama adalah dari sisi politik → GK nishab akan menaikkan jumlah orang miskin
- GK nishab emas lebih besar dari GK nishab pertanian

# GK *Had al Kifayah*

- Pemerintah harus menentukan standar kebutuhan hidup
- Belum ada standar hingga kini →  
Kemenakertrans mencoba membuat indeks KHL (Kebutuhan Hidup Layak)
- Penetapan *item* dalam indeks KHL rentan dengan perdebatan, terutama antara pengusaha vs buruh



# Alat Ukur Kemiskinan

# Basis Perhitungan

- Menggunakan standar kemiskinan absolut suatu negara
- Didasarkan pada standar garis kemiskinan (GK) resmi

## Beberapa Alat Ukur Kemiskinan

- Headcount ratio
- Poverty gap dan income gap ratio
- Sen index
- FGT (Foster, Greer, and Thorbecke) index

# Headcount Ratio/Index

- Pengukuran sederhana untuk mengidentifikasi berapa jumlah dan persentase rumah tangga yang dikategorikan miskin
- Indeks ini hanya memenuhi prinsip anonimitas yaitu tidak bergantung pada siapa yang miskin.

$$H = \frac{q}{n}$$

dimana :

- $H$  = *headcount ratio index*
- $q$  = jumlah rumah tangga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan
- $n$  = jumlah observasi

# Poverty Gap ( $P_1$ )

- Mengukur jarak antara rata-rata pendapatan kelompok miskin secara agregat dengan garis kemiskinan (defisit pendapatan)
- Selisih antara garis kemiskinan dengan pendapatan rumah tangga miskin.
- *Poverty gap* disebut sebagai ukuran kedalaman kemiskinan
- Rumah tangga yang memiliki pendapatan di atas garis kemiskinan dianggap memiliki nilai indeks *poverty gap* sama dengan nol.

$$P = \sum_{i=1}^q g_i v_i(z, y)$$

dimana :

- $g_i = z - y_i$ , selisih pendapatan rumah tangga ke- $i$  dengan garis kemiskinan
- $v_i(z, y)$  adalah bobot pendapatan rumah tangga pada distribusi pendapatan  $y$
- $z =$  garis kemiskinan
- $y_i =$  pendapatan rumah tangga ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$

# Income Gap Index (I)

- Mengukur persentase rata-rata kesenjangan pendapatan setiap rumah tangga miskin terhadap garis kemiskinan

$$I = \sum_{i \in S(z)} \frac{g_i}{qz}$$

dimana :

$I$  = indeks *income gap*

$g_i = z - y_i$ , selisih pendapatan rumah tangga ke- $i$  dengan garis kemiskinan

$z$  = garis kemiskinan

$y_i$  = pendapatan rumah tangga ke- $i$ ,  $i = 1, 2, \dots, q$

$q$  = jumlah rumah tangga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan

# Sen Index ( $P_2$ )

- Indeks yang menggabungkan antara indeks *headcount*, indeks *income gap* dan koefisien Gini untuk orang miskin (atau rumah tangga miskin)
- Penggunaan indeks ini lebih komprehensif bila dibandingkan indeks-indeks sebelumnya. Komprehensivitas indeks ini menjadikannya sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan.
- Jika tidak ada seorangpun yang hidup dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan, maka nilai indeks Sen ini akan sama dengan nol.

$$P_2 = H[I + (1 - I)G_p]$$

dimana :

- H = headcount index
- I = income-gap
- Gp = koefisien Gini untuk kelompok miskin

# **FGT (Foster Greer Thorbecke) Index**

- Indeks FGT digunakan untuk mengukur keparahan kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pendapatan/pengeluaran di antara rumah tangga miskin.

$$P_{\alpha}(y, z) = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left( \frac{g_i}{z} \right)^{\alpha}$$

dimana :

- $g_i$  = selisih pendapatan rumah tangga ke- $i$  dengan garis kemiskinan
- $z$  = garis kemiskinan
- $q$  = jumlah rumah tangga yang berpendapatan di bawah garis kemiskinan
- $\alpha$  = nilai parameter yang digunakan; untuk indeks FGT  $\alpha = 2$

# Penutup

والله أعلم بالصواب